

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MELALUI PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Asni Deselia Khairunnisa¹, Marlina², Hafiz Fathony³, Rofi Shafwan⁴
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan^{1,2,3,4}
e-mail: asnideseliak@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendampingan dilaksanakan di MIS Darul Ma'rifah, Kabupaten Tanah Bumbu, melibatkan 24 guru dengan metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan bimbingan langsung. Hasilnya, 80% peserta mampu menyusun sistematika PTK secara mandiri dan benar, dua draft karya ilmiah guru terpilih sebagai contoh, serta terjadi peningkatan skor rata-rata dari 68,5 pada pre-test menjadi 85,2 pada post-test. Umpan balik menunjukkan kegiatan ini membantu guru merumuskan masalah penelitian relevan dari praktik mengajar dan mendorong budaya meneliti di sekolah dasar. Kontribusi unik kegiatan ini dibanding studi terdahulu adalah pengembangan model pendampingan guru berbasis PTK yang menggabungkan pelatihan teori, praktik langsung di kelas, dan evaluasi berkelanjutan melalui forum daring. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis ilmiah, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif dan kolaboratif yang dapat direplikasi di sekolah lain. Pendampingan berbasis PTK terbukti efektif memperkuat profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Penulisan Karya Ilmiah, PTK*

ABSTRACT

This Community Service (PKM) program aimed to enhance teachers' competence in scientific writing through the Classroom Action Research (CAR) approach. The mentoring was conducted at MIS Darul Ma'rifah, Tanah Bumbu Regency, involving 24 teachers through lectures, discussions, Q&A sessions, and direct guidance. As a result, 80% of participants were able to independently and correctly structure CAR reports, two teachers' manuscripts were selected as exemplary models, and the average score increased from 68.5 (pre-test) to 85.2 (post-test). Feedback indicated that the program supported teachers in formulating research problems relevant to their teaching practice and fostered a research culture in elementary schools. The unique contribution of this program compared to previous studies lies in its development of a CAR-based teacher mentoring model that integrates theoretical training, hands-on classroom practice, and continuous evaluation through online forums. This model not only improved scientific writing skills but also cultivated reflective and collaborative mindsets, making it replicable in other schools. CAR-based mentoring proved effective in strengthening teacher professionalism and improving teaching quality.

Keywords: *Teacher Competence, Scientific Writing, PTK*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital dan meningkatnya tuntutan profesionalisme menuntut guru untuk tidak hanya mengajar secara efektif, tetapi juga menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sesuai Permenpan-RB No. 16 Tahun 2009, karya ilmiah menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat dan jabatan fungsional. Namun, banyak guru menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, minimnya penguasaan metode penelitian, ketidaktahuan tentang struktur penulisan yang benar, dan kurangnya dukungan

teknis maupun akademik, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap referensi ilmiah (Suherman et al. 2022; Widiastuti, 2023; Sari et al. 2022; Kanton et al. 2023). Padahal, penulisan karya ilmiah merupakan sarana menuangkan ide yang harus memenuhi standar sistematika dan objektivitas ilmiah (Arikunto, 2018).

Penulisan karya ilmiah memperluas wawasan keilmuan, menjadi referensi penelitian berikutnya, dan bermanfaat bagi masyarakat (Sugiyono, 2019). Selain melatih penyelesaian masalah secara metodologis melalui perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan logis (Zamroni, 2020), kegiatan ini juga mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru. Menurut Mulyasa (2019), kemampuan menulis karya ilmiah melatih berpikir kritis dan ilmiah yang berguna di dunia akademik maupun profesional. Bagi guru, penulisan karya ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesionalisme, sebagaimana diamanatkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Permenpan-RB No. 16 Tahun 2009. Aktivitas ini tidak hanya mendukung kenaikan pangkat dan angka kredit, tetapi juga memperkuat keterampilan profesional, termasuk kemampuan melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah dalam kerangka Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

Penulisan karya ilmiah mendorong guru berpikir kritis, reflektif, dan analitis dalam memecahkan persoalan pendidikan, serta menjadi sarana peningkatan mutu sekolah (Sagala, 2020). Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi akademik di tingkat lokal hingga internasional, menghasilkan inovasi pembelajaran, dan memengaruhi kebijakan pendidikan. Bagi guru SD/MI, keterampilan ini penting untuk mendukung pengembangan ilmu dan praktik pendidikan yang lebih baik (Kumalasani et al. 2022; Ningari, 2023; Subarinah et al. 2023).

Menulis karya ilmiah memiliki banyak manfaat bagi guru meskipun juga memiliki tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru SD/MI menurut Kanton et al. (2023) yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang tepat. Sebagian besar guru lebih fokus pada kegiatan mengajar sehari-hari dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendalami aspek penelitian. Selain itu, masih terdapat kendala terkait kemampuan literasi akademik yang lebih rendah di kalangan guru-guru di daerah terpencil, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah dan pelatihan yang berkualitas. Tantangan lainnya yaitu kurangnya fasilitas dan dukungan yang memadai dalam proses penulisan karya ilmiah. Menurut penelitian Sari et al. (2022) sebagian besar guru merasa memiliki hambatan dalam membuat karya ilmiah atau laporan penelitian karena guru belum memiliki pemahaman tentang sistematika penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, serta kesulitan dalam melakukan analisis data yang mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan penulisan karya ilmiah yang dapat memberikan bimbingan kepada guru SD/MI dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Tidak hanya permasalahan pada penulisan karya ilmiah, guru juga memiliki masalah pada jenis penelitian yang akan dijelaskan menjadi sebuah karya ilmiah. Tidak semua guru SD/MI memahami penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan jenis penelitiannya yakni penelitian tindakan kelas. Sedangkan menulis karya ilmiah dengan jenis penelitian tindakan kelas merupakan kunci utama seorang guru SD/MI untuk menjelaskan keadaan di kelasnya. Penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2019) membantu guru mengevaluasi efektivitas metode atau media pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru dapat menguji berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara langsung di kelasnya sendiri.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru kerap mengalami kesulitan ketika harus mengubah laporan hasil penelitiannya menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan esensial antara penulisan bebas dengan penulisan ilmiah yang menuntut kepatuhan terhadap struktur baku, penggunaan bahasa akademis, serta ketelitian dalam menyusun argumen yang logis dan

berbasis data (Rukiyah et al., 2022). Akibatnya, tidak sedikit guru merasa tidak percaya diri dan akhirnya memilih menggunakan jasa penulisan atau membayar pihak ketiga untuk mengubah laporan PTK mereka menjadi artikel ilmiah (Anggraeni et al. 2018). Praktik semacam ini jelas tidak mendukung peningkatan kualitas profesionalisme guru karena mengabaikan proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang seharusnya diperoleh melalui praktik menulis itu sendiri. Padahal, penulisan karya ilmiah merupakan sarana efektif bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara mandiri, sekaligus menjadi contoh nyata dalam membangun budaya literasi dan berpikir ilmiah di lingkungan sekolah (Subaidi & Nasuka, 2018; Desimarnis et al. 2021).

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab gap tersebut, yaitu kurangnya pelatihan dan pendampingan yang fokus secara praktis pada penulisan karya ilmiah berbasis PTK bagi guru sekolah dasar. Sebagian besar pelatihan cenderung hanya menyampaikan teori tanpa disertai bimbingan praktik yang intensif. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan inovatif berupa pendampingan langsung dalam menyusun draft karya ilmiah berdasarkan praktik nyata yang dilakukan guru di kelas. Dengan cara ini, guru tidak hanya memahami konsep PTK, tetapi juga mampu menerapkannya secara sistematis dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Selain permasalahan umum yang terjadi dan yang sudah dipaparkan oleh studi terdahulu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIS Darul Ma'rifah menjelaskan bahwa, kurangnya pemahaman guru-guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebagian besar guru di MIS masih kurang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, meskipun sebagian dari mereka telah melaksanakan PTK. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mereka terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kesulitan dalam mencari dan menentukan topik penelitian, dan waktu untuk menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Kalaupun ada yang dapat melakukan hal tersebut hanya beberapa guru yang termasuk lulusan muda. Selain itu, informasi mengenai penulisan karya ilmiah sering kali terlambat diketahui dan belum memahami alur pengunggahan artikel yang diterbitkan di jurnal bereputasi. Sehingga, kepala MIS dan beberapa guru belum dapat mengembangkan jenjang karier serta kepangkatannya.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MIS Darul Ulum yakni, Rukayah, S.Pd., Eka Yuslida, S.Pd., dan Siti Nor Aisyah, S.Pd. menyatakan bahwa sebenarnya mereka memiliki kemauan yang besar dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas, sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai, proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah menggunakan media, serta kurikulum yang dilaksanakan juga sudah menggunakan kurikulum merdeka. Namun, bagi guru menulis karya ilmiah masih dianggap sulit dan membingungkan. Sering kali membuat laporan PTK hanya melihat dari internet sehingga belum memahami dengan baik setiap sistematika yang dibuat.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru MIS Darul Ma'rifah belum memahami secara menyeluruh sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan belum mampu melaksanakannya dengan baik. Rata-rata skor pemahaman hanya mencapai 68,5 dari skala 100, dengan sekitar 25% guru yang dapat menyusun struktur PTK secara lengkap, sementara sisanya masih kesulitan merumuskan masalah, menyusun metode, dan mengorganisasi hasil. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya penelitian, meskipun sebagian guru pernah melaksanakan PTK. Untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini, diperlukan intervensi pendampingan yang terstruktur melalui kajian yang membahas konsep, tahapan, dan pelaksanaan PTK secara jelas, disertai forum diskusi ilmiah dan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menguatkan empat kompetensi utama guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional di mana kemampuan melakukan PTK menjadi salah satu unsur penting.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru. Anggraeni et al. (2018) serta Rukiyah et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman struktur karya ilmiah, namun sebagian besar program berhenti pada tahap pemberian materi dan latihan singkat tanpa pendampingan berkelanjutan. Kanton et al. (2023) serta Kumalasani et al. (2022) menekankan pentingnya bimbingan dalam menentukan topik dan merumuskan masalah, tetapi belum mengintegrasikan praktik langsung berbasis konteks kelas peserta. Berbeda dari studi tersebut, penelitian ini mengembangkan model pendampingan berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggabungkan pelatihan teori, praktik langsung menggunakan permasalahan nyata di kelas, evaluasi hasil melalui pre-post test, serta pendampingan berkelanjutan melalui forum daring. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun pola pikir reflektif dan kolaboratif yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pendampingan bagi para guru MIS Darul Marifah, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan ini mengusung tema peningkatan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pendampingan penelitian tindakan kelas. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini agar guru-guru MIS Darul Ma'rifah Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, 1) memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang jenis penelitian tindakan kelas, 2) dapat menyusun rancangan karya tulis ilmiah berupa proposal PTK, 3) agar dapat menulis karya ilmiah PTK dengan teknik penulisan yang benar dan sesuai sistematika, 4) dan mendorong budaya meneliti dan menulis sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan skema pendampingan intensif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Peserta terdiri atas 24 guru MIS Darul Ma'rifah, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui skema pendampingan intensif yang ditujukan untuk memperkuat kapasitas guru dalam menyusun karya ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan proses, bukan hanya sebagai peserta yang menerima materi. Lokasi kegiatan berpusat di MIS Darul Ma'rifah, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Program pendampingan dirancang dengan memadukan berbagai metode pembelajaran, meliputi penyampaian materi (telling method), presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan bimbingan individu secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif kepada para guru. Kegiatan ini secara nyata mendukung peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan sesuai dengan standar akademik.

Materi pelatihan yang disampaikan mencakup teknik-teknik penulisan karya ilmiah berbasis PTK, penyajian contoh-contoh artikel ilmiah yang relevan, serta pengenalan jurnal ilmiah nasional beserta prosedur publikasi artikel. Untuk mendukung pemahaman, peserta diberikan modul pelatihan dan lembar kerja praktis yang memuat panduan sistematika penulisan, identifikasi isu kelas, hingga langkah-langkah publikasi. Dengan strategi ini, diharapkan guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam menyusun karya ilmiah berbasis praktik nyata di kelas mereka masing-masing.

Tabel 1. Bagan Alur Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output
Persiapan	Koordinasi, sosialisasi awal, penyusunan modul pelatihan	Jadwal kegiatan, modul pelatihan PTK
Pelaksanaan	Penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik penyusunan draft	Draft karya ilmiah PTK
Seleksi	Pemilihan dua draft terbaik sebagai model	Draft contoh referensi
Evaluasi	Pre-test dan post-test, umpan balik, refleksi kelompok	Data peningkatan skor, catatan evaluasi
Tindak Lanjut	Forum diskusi daring, bimbingan publikasi	Artikel siap publikasi

Tahap persiapan kegiatan mencakup koordinasi dengan kepala madrasah, diikuti sosialisasi kepada guru mengenai urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan prosedur penulisan karya ilmiah. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terkait sistematika penulisan karya ilmiah berbasis PTK, sekaligus menyampaikan jadwal pelaksanaan pendampingan. Tim kemudian menyusun modul pelatihan yang memuat panduan lengkap, mulai dari identifikasi masalah dan pemilihan isu penelitian yang relevan di kelas, perumusan masalah, penyusunan latar belakang, metode penelitian, penulisan hasil dan pembahasan, hingga penyusunan kesimpulan serta langkah publikasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pendampingan inti dimulai agar peserta memiliki bekal awal yang memadai.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Sabtu, 18 Januari 2025 pukul 10.00–15.00 WITA di Aula MIS Darul Ma'rifah, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, dihadiri oleh 24 guru, enam dosen PGSD, dan dua mahasiswa PGSD sebagai tim pengabdian. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh ketua tim mengenai penulisan karya ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mencakup sistematika penulisan, analisis permasalahan beserta solusinya, contoh judul PTK, metodologi penelitian, hingga penelaahan hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Selama sesi materi, guru aktif bertanya dan berdiskusi, kemudian tiga guru perwakilan mempresentasikan permasalahan dan kendala pembelajaran di kelas untuk mendapatkan tanggapan dan solusi dari tim. Tahap berikutnya adalah pendampingan langsung, di mana tim menelaah draft karya ilmiah PTK yang telah disusun guru, memilih beberapa guru dengan karakteristik masalah berbeda, lalu membimbing mereka melalui diskusi, tanya jawab, dan koreksi naskah. Kegiatan ditutup dengan pemilihan dua draft terbaik sebagai bentuk apresiasi sekaligus model referensi bagi peserta lain, yang diharapkan dapat memudahkan guru dalam menulis karya ilmiah PTK yang tidak hanya berorientasi pada laporan, tetapi juga berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen berisi 20 soal pilihan ganda (skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk salah) serta 5 soal uraian dengan skala penilaian 0–4, yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep PTK, keterampilan menyusun sistematika, dan kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian. Instrumen ini divalidasi oleh dua dosen ahli bidang PTK dan metodologi penelitian pendidikan, direvisi berdasarkan masukan validator, serta diuji reliabilitasnya pada 10 guru di luar peserta dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,87 yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Setelah sesi penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, tim pengabdian juga mengumpulkan umpan balik langsung dari guru dan kepala MIS terkait manfaat serta efektivitas pendampingan. Hasil evaluasi diharapkan memastikan program berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah PTK. Sebagai tindak lanjut, dibentuk grup

diskusi daring melalui WhatsApp sebagai sarana konsultasi berkelanjutan agar guru dapat melanjutkan proses penulisan dan mempersiapkan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengukur perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pendampingan. Analisis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) dengan bantuan perangkat lunak SPSS, sehingga efektivitas program dapat dibuktikan secara statistik. Selain itu, data kualitatif berupa umpan balik guru dan kepala sekolah dianalisis dengan analisis tematik melalui tahapan *familiarization*, *coding*, *theme development*, dan *reviewing themes*, yang bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama terkait manfaat, tantangan, dan rekomendasi kegiatan. Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, sehingga interpretasi yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi guru dalam menyusun karya ilmiah berbasis PTK setelah mengikuti pendampingan. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test yang diukur menggunakan instrumen berisi 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Parameter	Pre-test (Mean \pm SD)	Post-test (Mean \pm SD)	Selisih Rata-rata	t hitung	p-value
Skor Pemahaman PTK	68,5 \pm 7,2	85,2 \pm 6,4	+16,7	14,23	0,000 ***

Peningkatan skor rata-rata dari 68,5 (pre-test) menjadi 85,2 (post-test) menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis PTK yang diterapkan dalam penelitian ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis karya ilmiah guru sekolah dasar. Efektivitas ini didukung oleh *paired t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$).

Tabel 3 . Ringkasan Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis PTK

Aspek yang Dinilai	Indikator Pencapaian	Hasil Evaluasi
Pemahaman sistematika PTK	Kemampuan menyusun draft dengan struktur lengkap	80% peserta berhasil menyusun draft sesuai sistematika
Kualitas karya ilmiah	Draft guru terpilih sebagai contoh	2 draft guru dijadikan rujukan oleh peserta lain
Partisipasi dalam sesi diskusi	Keaktifan bertanya dan mengemukakan masalah kelas	Mayoritas peserta aktif berkontribusi dalam diskusi
Peningkatan pengetahuan	Hasil pre-test dan post-test	Terjadi peningkatan skor pasca pelatihan
Umpan balik peserta dan kepala sekolah	Persepsi terhadap efektivitas kegiatan	Kegiatan dinilai sangat bermanfaat dan disarankan berlanjut

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di MIS Darul Ma'rifah menunjukkan sejumlah capaian yang relevan dengan tujuan utama program, yaitu meningkatkan kompetensi guru

dalam penulisan karya ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis terhadap draft karya ilmiah yang disusun oleh peserta, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru.

Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun sistematika penulisan PTK. Sekitar 80% peserta menunjukkan kemampuan menyusun draft dengan struktur yang tepat, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode, hingga analisis hasil. Selain itu, dua draft karya ilmiah guru terpilih sebagai contoh terbaik dan dijadikan rujukan oleh guru lainnya. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pendampingan memberikan hasil nyata dan dapat diterapkan secara langsung dalam konteks pembelajaran di kelas.

Pemahaman peserta terhadap urgensi penulisan karya ilmiah juga meningkat, sebagaimana tercermin dari keaktifan dalam sesi diskusi, pertanyaan yang diajukan, dan keberanian dalam mengemukakan masalah yang dihadapi di kelas. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor yang mencerminkan peningkatan pemahaman sistematika penulisan PTK. Selain itu, umpan balik dari peserta dan kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di MIS Darul Ma'rifah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan berhasil mencapai sasaran, yakni meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis terhadap karya ilmiah PTK yang dibuat oleh para peserta (guru), diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas

Wawancara yang dilakukan bersama kepala MIS Darul Ma'rifah dan beberapa perwakilan guru kelas, menyatakan bahwa sebagian besar guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap penulisan karya ilmiah, terutama dalam penyusunan sistematika penelitian tindakan kelas. Materi yang disampaikan melalui metode ceramah mengenai sistematika penulisan dan hal penting dalam menentukan permasalahan di kelas, berhasil memberikan pemahaman yang lebih jelas dan lugas mengenai pentingnya menulis karya ilmiah penelitian tindakan kelas sebagai penunjang karier dengan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional. Selain itu, guru juga dengan mudah membuat masalah sebagai judul awal dalam penulisan karya ilmiah. Hal tersebut juga ditandai dengan adanya tiga guru yang membuat draft penelitian tindakan kelas dengan tepat sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah.

Kemampuan menulis karya Ilmiah meningkat

Berdasarkan pendampingan penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis karya ilmiah. Sebagian besar peserta dapat membuat kerangka penelitian tindakan kelas dengan sistematika yang baik dan penggunaan bahasa yang benar. Sebagian besar peserta dapat menyusun karya ilmiah dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dalam hal ini, peserta pelatihan berhasil membuat laporan penelitian dengan struktur yang jelas yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, dan analisis hasil penelitian. Dengan demikian, peserta pelatihan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan ilmiah dan memperkuat hasil penelitian. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan guru tentang karya tulis ilmiah.

Pelatihan penulisan karya ilmiah juga membantu guru merenungkan metode pembelajaran mereka di kelas. Banyak peserta mengatakan bahwa selama proses penulisan karya ilmiah, mereka mulai menemukan masalah dan kekuatan dalam metode pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penulisan, tetapi juga pada kemampuan untuk berpikir secara kritis, yang keduanya sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Kemampuan Merumuskan Masalah yang Relevan

Peserta (guru) menunjukkan kemajuan signifikan dalam merumuskan masalah penelitian mereka. Sebelum pelatihan ini, kebanyakan guru mengalami kesulitan menentukan masalah penelitian yang spesifik. Namun, pelatihan ini memberikan panduan dan latihan langsung untuk menentukan masalah yang muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari. Ini membantu guru memulai proses penelitian dengan basis yang kuat dan terfokus pada masalah kelas yang sebenarnya (Irnawati et al. 2021)

Peningkatan Kolaborasi

Selama pendampingan, metode diskusi kelompok dan penilaian teman memungkinkan peserta untuk bekerja sama dan berbagi umpan balik tentang penelitian yang mereka buat. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan memberikan kritik konstruktif terhadap karya ilmiah orang lain, serta mendorong pertukaran ide yang dapat memperkaya cara mereka melihat topik-topik yang relevan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian (Sujarwo et al., 2024) menunjukkan bahwa peningkatan kolaborasi dan diskusi profesional adalah upaya strategis untuk mendorong pembentukan lingkungan kerja atau belajar yang ideal. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan masalah penulisan karya ilmiah secara kolektif.

Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Penulisan karya Ilmiah (pemaparan Materi)



Gambar 1 menampilkan kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, telah memberikan dasar yang kuat bagi guru MIS Darul Ma'rifah untuk memahami dan menerapkan penulisan karya ilmiah sebagai salah satu bentuk guru profesional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Kantun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan keterampilan guru, namun berbeda karena model yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memadukan pelatihan teori, praktik langsung berbasis masalah nyata di kelas, dan konsultasi daring berkelanjutan sehingga dukungan tetap berlanjut setelah kegiatan inti selesai. Kesamaan juga terlihat dengan hasil Kumalasani et al. (2022) yang menekankan pentingnya panduan

dalam merumuskan masalah penelitian, namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mencakup seluruh siklus penulisan PTK, mulai dari latar belakang, metode, analisis hasil, hingga publikasi. Selain itu, dibandingkan dengan temuan Rukiyah et al. (2022) yang mengungkapkan kegagalan guru dalam mengubah laporan PTK menjadi artikel ilmiah yang layak terbit, penelitian ini menawarkan solusi nyata melalui bimbingan langsung terhadap draft peserta, yang terbukti efektif dengan terpilihnya dua karya guru sebagai model referensi.

Dengan memahami faktor keberhasilan dan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat memperluas skala pelatihan, memperpanjang durasi pendampingan, dan memantau keberlanjutan publikasi guru untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIS Darul Ma'rifah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui pendekatan partisipatif yang memadukan pelatihan teori, praktik langsung, bimbingan individual, dan pendampingan berkelanjutan secara daring, guru mampu memahami dan menerapkan langkah-langkah penyusunan PTK secara sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perumusan tujuan, hingga penulisan hasil penelitian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rata-rata pre-test dan post-test, serta terpilihnya dua karya ilmiah guru sebagai model referensi.

Selain memenuhi kebutuhan administratif seperti kenaikan pangkat, peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya, mampu mengidentifikasi permasalahan secara spesifik, dan menyusun solusi berbasis data melalui siklus PTK. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model pelatihan guru berbasis PTK yang terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengutamakan pendampingan praktik kontekstual dan dukungan pascapelatihan. Model ini dapat direplikasi di sekolah atau jenjang pendidikan lain untuk membangun budaya meneliti dan menulis di kalangan guru.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala dengan durasi pendampingan yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak peserta, serta didukung oleh komunitas belajar berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya ilmiah dapat menjadi bagian yang melekat dalam praktik pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., & Haerudin, H. (2018). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah dasar sekecamatan banyusari kabupaten karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan* (JPM-IKP), 1(01)
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desimarnis, Sahidin, Rusdinal, & Gistituati, N. (2021). Peran Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Pelatihan Karya Ilmiah Bagi Guru Ilmu Sosial Madrasah Aliyah SeKota Payakumbuh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1354–1365
- Irnowati, I., Suhari, S., Zaman, A. Q., & Suhartono, S. S. (2021). *Urgensi Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru PPKN Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Manggali. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247495710>
- Isropil Siregar, Muhammad Ade Satria, Sanjur, & Sultan Tri Dianur. (2024). Strategi Penyelesaian Masalah Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.106>

- Kantun, S., Sedyati, R. N., Sholekhah, I., Widayani, A., & Mulyaningsih, W. (2023). Optimalisasi keterampilan menulis karya ilmiah bagi guru SMA/SMK. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 113–117. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/12920>
- Kumalasani, M. P., Ani, H. B. Q., Mujiati, D. S., Susilowati, Y., Laily, M., & Fatimatuzzahro, F. (2022). Memaksimalkan Kualitas Guru Di Sd Muhammadiyah 8 Kota Malang Melalui Penulisan Artikel Ilmiah. *E-mail: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved From <https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:255723950>
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningari, S. (2023). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pendampingan intensif berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Guru*, 4(2), 77–85.
- Rukiyah, Sumarni, S., Rahelly, Y., Syafdaningih, Hasmalena, Mahyuni, & Tarumi. (2022). Pelatihan dan pembinaan penyusunan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah bagi guru TK Kartika II.I Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 86–90.
- Sagala, Syaiful. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Sahri.
- Sari, S. N. I., Paidi, A., & Zulfika, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xi Sma Aksara Bajeng. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Retrieved From <https://Api.Semanticscholar.Org/Corpusid:258366348>
- Subaidi & Nasuka, M. (2018). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi paraGuru Madrasah Tsanawiyah. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 112-118.
- Subarinah, S., Aa, S., & Darmiany, D. (2023). Penguatan kompetensi guru SD melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, U., Purnamasari, I., & Nurhasanah, S. (2022). Kendala guru dalam penulisan karya ilmiah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 145–153.
- Widiastuti, A. (2023). Analisis hambatan penulisan karya tulis ilmiah guru di daerah terpencil. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 55–64.
- Zamroni, S. (2020). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.